

Pengelolaan Sister Schooling: Strategi Kerja Sama Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik

¹Fathor Rozi, ²Abu Hasan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Jadid

Article Info

Article history:

Accepted: 27 Maret 2023

Publish: 03 April 2023

Keywords:

Kerja sama

Kepercayaan Publik

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kerja sama dalam peningkatan kepercayaan publik terhadap Madrasah. Metode penelitian ini yaitu studi deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga yang berada di wilayah probolinggo yakni MIN 1 Probolinggo. Sumber informan diperoleh dari kepala sekolah, humas dan guru-guru MIN 1 Probolinggo, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menguraikan bahwa pada dasarnya masyarakat adalah konsumen utama yang menggunakan layanan sekolah. Namun, ada beberapa sekolah yang tidak dapat menunjukkan kualitas yang mereka miliki ke depan khalayak masyarakat. disinilah peran strategi sister schooling digunakan dalam upaya melakukan kerja sama terhadap lapisan masyarakat sehingga tumbuh kepercayaan yang kokoh dari masyarakat kepada lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 1 Probolinggo menggunakan pengelolaan sister schooling untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga, pengelolaan sister schooling tersebut diimplementasikan dengan cara; planning, implementasion strategi kerja sama, controlling dan evaluasi. Fokus penelitaian bagaimana aktivitas yang digencarkan oleh Madrasah MIN 1 Probolinggo dalam membentuk hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya agar dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Article Info

Article history:

Diterima: 27 Maret 2023

Terbit: 03 April 2023

Abstract

This study aims to describe cooperation strategies for increasing public trust in Madrasahs. This research method is a descriptive study with a qualitative research approach. This research was conducted at an institution located in the Probolinggo area, namely MIN 1 Probolinggo. Informant sources were obtained from school principals, public relations and MIN 1 Probolinggo teachers, while the data collection methods used were interviews, observations and documentation. This study's findings outline that the community is the leading consumer who uses school services. However, some schools need help demonstrating their qualities to the public audience. This is where the role of the sister schooling strategy is used to collaborate with the layers of society so that strong trust grows from the community to the institution. The results showed that MIN 1 Probolinggo uses the management of sister schooling to increase public. The research focuses on how the activities intensified by Madrasah MIN 1 Probolinggo in forming relationships between schools and the surrounding community to increase public trust. confidence in the institution; the management of sister schooling is implemented by; planning, implementing cooperation strategies, controlling and evaluation

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Fathor Rozi

Universitas Nurul Jadid

Email : fathorrozi330@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju atau tidaknya suatu golongan masyarakat berkaitan dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut (Isbianti 2010). Pendidikan yang ada di suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri (Al Idrus 2017). Bahkan, masyarakat dikiaskan sebagai laboratorium, di mana para peserta didik diajarkan untuk berinteraksi di tengah. Menurut (Isbianti 2010), eksistensi sekolah di masyarakat sebenarnya tergantung bagaimana sekolah itu membina hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang bagus pada umumnya memiliki kondisi hubungan

sekolah dengan masyarakatnya sedemikian rupa sehingga semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran secara sadar ikut aktif dalam proses interaksi yang ada. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah demi meningkatkan mutu dan kualitas sekolah (Sofiyana and Trihantoyo 2012). Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien". Untuk dapat mewujudkan keberlangsungan dunia pendidikan yang maju, setiap sekolah harus mengikutsertakan masyarakat bekerja sama dalam memberi masukan ide dan pengelolaan lembaga pendidikan, seperti program-program kebijakan pemerintah. Partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan sekolah menjadi sangat penting. Bidang hubungan masyarakat membina komunikasi dua arah timbal balik antara pihak sekolah dan publik masyarakat. Humas bekerja untuk mendistribusikan informasi yang keluar dari sekolah dan masukan maupun kritikan dari masyarakat (Amalia 2020). Dengan begitu, dapat memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang kemudian menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.

Hubungan sekolah dengan wali murid dan masyarakat hendaknya perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu pada sekolah dengan kata lain saling bahu-membahu. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi- strategi lembaga pendidikan dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya para wali murid perlu digencarkan lagi sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat demi keberhasilan dan kemajuan proses pendidikan. Dalam menciptakan sebuah hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat dibutuhkan sebuah jembatan strategi, strategi publik yakni pemanfaatan sumber daya dan kekuatan publik oleh badan-badan publik secara sistematis untuk mencapai tujuan (Aneta 2012). Pandangan tersebut mengandung arti bahwa strategi dapat dikatakan sebagai alat kekuasaan pemerintah yang memuat ide-ide dan gagasan-gagasan dalam mengatasi masalah, kerumitan dan kompleksitas dalam pemerintahan. Mengembangkan strategi menurut Mulgan adalah sebagian dari proses strategi. Dalam mengembangkan strategi melibatkan berbagai masalah yang harus dapat dipecahkan secara sederhana. Adanya kolaborasi dan kompleksitas dalam proses strategi mengarah pada buruknya keputusan yang dihasilkan. Strategi yang baik didasarkan pada pengalaman pemerintah dalam memahami, menilai dan menganalisis situasi lingkungan baik eksternal dan internal. Penjelasan Mulgan tersebut memberikan pengertian tentang perlunya manajemen strategi atau strategi publik. Hal ini mengingat bahwa pada umumnya setiap negara dalam melaksanakan kegiatannya dihadapkan pada perubahan lingkungan, yakni lingkungan internal dan eksternal. Semakin besar suatu negara, maka semakin kompleks pula kegiatan yang dihadapi. Salah satu implikasi dari kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia dan telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan rakyat Indonesia dan juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia (Kosim, Hilaliyah, and Osim 2022). Pada belakangan ini banyak sekolah atau madrasah yang menawarkan kualitas unggulan sebagai *branding* sekolah dengan menawarkan berbagai program yang dapat dipilih oleh pelanggan pendidikan. Madrasah unggul mampu menjawab tantangan zaman untuk mendidik generasi penerus bangsa menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Madrasah unggulan dimana penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah, jadi ilmu pendidikan penting dalam menuntun kehidupan kita. Pentingnya madrasah unggul dalam menuntun kehidupan sebagaimana disampaikan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni Sherina, (2022) menuturkan madrasah unggul identik dengan sekolah efektif. Kualitas input yang rendah akan diprodes secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga output yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang unggul. Selanjutnya Nawawi, (2022) Madrasah unggul sebagai lembaga pendidikan prioritas keagamaan dengan pengembangan madrasah taraf nasional yang cakap dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dukungan akhlakul karimah.

Dipertegas pula oleh Kosim et al., (2022) madrasah unggul yakni madrasah yang mempunyai program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah. Kemudian Ria & Mukhibat, (2021) menyampaikan madrasah unggul dapat memberikan layanan pendidikan terbaik sehingga dapat dijadikan inspirasi untuk madrasah-madrasah lain, serta mampu menarik minat para calon murid. Madrasah unggulan merupakan madrasah yang mampu memberikan ekspektasi sesuai keinginan konsumen baik dari segi pelayanan maupun output yang akan diperoleh, madrasah harus bisa menjawab tantangan zaman yang kompleks dengan mampu mewujudkan pribadi anak didik berkarakter akhlakul karimah, ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi. Madrasah lembaga pendidikan yang berusaha memberikan ilmu-ilmu pengetahuan serta pencetak karakter akhlakul karimah. Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekarang telah banyak didirikan lembaga-lembaga madrasah yang menawarkan berbagai program dan layanan pendidikan yang tidak hanya berkualitas baik dari segi iptek dan iptaq, unggul, serta unik yang mampu mengikat hati para konsumen.

Namun ironisnya, fenomena dilapangan tidak jarang madrasah justru dinilai lebih rendah kualitasnya dibanding lembaga pendidikan lainnya terutama sekolah jalur umum yang tidak berbau madrasah, meski beberapa madrasah lebih maju dari sekolah umum, namun beberapa keberhasilan yang sedikit ini gagal menghilangkan stigma negatif yang telah melekat pada masyarakat (Dipraja 2019). Untuk itu pendidikan yang ada di naungan madrasah harus sama-sama bangkit untuk menghapus stigma yang sudah beredar. Begitupula fakta yang terjadi di MIN I Probolinggo, beberapa fakta yang terungkap yakni adanya penurunan kepercayaan dari konsumen terhadap kualitas yang ada di madrasah nampak ketika terjadi kegaduhan atau miss komunikasi antar siswa para wali murid cenderung menyalahkan pihak guru tanpa menelusuri dulu fakta yang terjadi pada anak didik, bahkan bukan hanya itu penurunan kepercayaan terlihat juga pada pengurangan siswa setiap tahunnya sehingga madrasah hanya memiliki sedikit siswa. Sederet problematika tersebut mendorong MIN I Probolinggo untuk melakukan inovasi dan pengembangan kelembagaan guna mengatasi permasalahan yang ada melalui pengelolaan sister schooling bentuk kerja sama madrasah dan masyarakat dalam upaya memikat kepercayaan publik, melalui program ini diharapkan mampu memberikan implikasi terbaik bagi kemajuan madrasah, tidak muluk-muluk keinginan yang ingin dicapai yakni meningkatkan kembali kepercayaan konsumen pada madrasah sehingga madrasah dapat bergerilya dalam mengembangkan pengetahuan anak didik.

strategi kerja sama ini dikenal ampuh dalam mengembangkan pengetahuan anak didik sebagaimana apa yang disampaikan oleh penelitian terdahulu. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa (Kartini 2020). Madrasah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nisa' and Fatmawati 2020). Manajemen kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa (Handayani and Hasrul 2021). Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, wali murid dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di madrasah untuk diulangi kembali di rumah wali murid sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bukan hanya dari pihak wali murid namun kerja sama dari pihak luar yang sesuai dengan kepentingan lembaga juga mampu menunjang peningkatan kemampuan anak didik. Bentuk kerja sama lembaga dan wali murid yang dapat dilakukan dengan membentuk strategi yang bisa diatur oleh madrasah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak didik. Uraian dari sejumlah peneliti tersebut menjelaskan tentang pentingnya kerja sama antara lembaga, orang tua dan masyarakat melalui hubungan timbal balik dalam memaksimalkan stimulasi pembelajaran pada anak sehingga presentase hasil belajar anak dapat meningkat sehingga ini menjadi novelty dari penelitian sebelumnya. Merujuk dari uraian tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk

mengkaji kembali mengenai strategi kerja sama madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan publik, yang menjadi fokus penelitian yakni hubungan timbal balik antara guru, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar anak didik.

2. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diambil dengan mengaplikasikan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sumber data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Rahmawati, Asiyah, and Mustikasari 2020). Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga madrasah negeri yakni MIN 1 Probolinggo yang berada di desa karanganyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo. Pengumpulan informasi menggunakan cara obsevasi dan melakukan wawancara dengan pihak terkait yang bersangkutan. Proses atau prosedur yang dilaksanakan yaitu; observasi ketempat berlangsungnya penelitian, melihat kondisi dan keadaan sekitar sekolah, mewawancarai beberapa informan diantaranya; kepala sekolah, humas, guru dan wali murid kemudian mendokumentasikan hasil infromasi yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang sesuai dengan arah penelitian, kemudian interview, serta observasi yang mendalam. Data-data yang di peroleh peneliti dari interview serta observasi kemudian di olah dan dipadukan. Hal ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan data-data yang akurat dan mampu untuk di pertanggung jawabkan keasliannya. Analisis data lakukan sejak dimulainya penelitian sampai penyusunan naskah akhir penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini analisis mengalir (*flow model analysis*), yaitu konsep analisa yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; display data, pengambilan kesimpulan dan memferifikasi (Wijaya 2020).



Gambar 1. Alur analisis mengalir (*flow model analysis*)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pengelolaan sister schooling: strategi kerja sama madrasah dalam meningkatkan kepercayaan public di MIN 1 Probolinggo dilakukan sebagai berikut:

Perencanaan

Melakukan perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan menjadi inti dari sebuah kesuksesan sebuah program. Pada pengelolaan sister schooling sekolah melakukan perencanaan mengenai langkah-langkah apa saja yang harus diaplikasikan dalam mengimplementasikan strategi kerja sama yang akan dilakukan lembaga dalam guna meningkatkan kepercayaan publik pada lembaga.

Pada tahap perencanaan ini susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak tertentu sudah jelas dan terdata, sebgaiman diungkapkan oleh kepala sekolah MIN 1 Probolinggo yang mengatakan, untuk menjalankan strategi kerja sama dengan upaya meningkatkan kepercayaan public pada lembaga maka kami mengadakan rapat intern dengan seluruh stekholder lembaga untuk membahas apa saja yang diperlukan dalam menjali kerja sama tersebut , kemudian Kerja sama dengan pihak mana saja dan selanjutnya implikasi apa yang diperoleh lembaga dengan menjalin kerjasam tersebut. Senada dengan

kepala sekolah, salah satu guru wali kelas VI juga menyampaikan, dalam menjalin Kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dipandang mampu meningkatkan kepercayaan public terhadap lembaga, maka lembaga sudah merencanakan untuk mempersiapkan segala administrasi dan media yang dapat mendukung kegiatan Kerja sama yang akan dilakukan. Kami juga menyiapkan MOU dan MOA untuk mendukung formalitas Kerja sama yang dilakukan khususnya pada pihak-pihak formal.

MIN 1 Probolinggo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang sudah melaksanakan strategi kerja sama dalam meningkatkan kepercayaan publik yang dilakukan semenjak kepemimpinan sekolah lama hingga turun temurun pada kepemimpinan sekolah yang baru, terhitung semenjak tahun 2014. Beberapa perencanaan kerja sama sebelum dilakukan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perencanaan Implikasi dari jalinan Kerja sama MIN 1 Probolinggo

No	Sister Schooling	Implikasi	Keterangan
1	Tokoh Masyarakat	Dengan pelibatan tokoh masyarakat, sekolah lebih dikenal dan bisa dijadikan pilihan dengan rekomendasi dari tokoh tersebut, sebab tokoh masyarakat ikut andil menjadi promotor dan termasuk orang yang disegani oleh masyarakat sekitar.	Melibatkan tokoh masyarakat ketika mengadakan program perayaan disekolah seperti acara perayaan hari besar islam, maulid, isro' mi'roj
2	Wali Murid	Wali murid juga menjadi kunci dalam suksesnya pemupukan kepercayaan publik, menjalin Kerja sama yang baik dan selalu melibatkan wali murid utamanya dalam kegiatan peningkatan mutu sekolah, maka secara tidak langsung sekolah sudah mempromosikan keunggulan sekolah pada khalayak, sebab wali murid dapat menginformasikan keunggulan sekolah dengan metode mouth of mouth	Melibatkan wali murid dalam program perayaan seperti point satu, kemudian program perkembangan anak didik (parenting, seminar, laporan perkembangan anak) dan program branding sekolah (PPDB, pawai, pentas seni dan lepas pisah)
3	Komite	Komite yang anggotanya terdiri dari wali murid, masyarakat lingkungan sekitar, instansi pendidikan dan masyarakat juga diikutsertakan dalam strategi kerja sama. Dengan pelibatan berbagai pihak yang ada didalam struktural komite sekolah lebih mudah terpublikasikan keunggulannya, sebab komite akan menjadi influenz yang dapat menarik peminat masyarakat pada sekolah.	Melibatkan komite dalam merencanakan program baru dengan mengadakan rapat intern dengan seluruh stekholder sekolah
4	Organisasi-organisasi Masyarakat	Organisasi kemasyarakatan seperti, kepala desa, bidan desa, puskesmas, polsek dan pemadam kebakaran juga termasuk daftar pihak Kerja sama yang dilakukan sekolah,	Melibatkan organisasi-organisasi sekolah dalam melihat

	<p>dengan Kerja sama yang dilakukan dengan beberapa organisasi tersebut sekolah dapat melebarkan sayapnya pada seluruh kalangan dan ini menimbulkan dampak kepercayaan yang semakin meningkat terhadap lembaga</p>	<p>perkembangan anak didik (chek up kesehatan dengan pemberian vitamin, timbang, pemeriksaan dini dll), menambah wawasan anak didik dengan mengadakan out bond pada pihak-pihak terkait seperti polsek dan pemadam kebakaran.</p>
--	--	---

Nampak pada tabel 1, bahwa perencanaan yang akan diperoleh sekolah dapat meningkatkan kepercayaan publik yang mulai menurun, jika kerja sama dapat terealisasi dengan tepat maka sekolah dapat bangkit kembali sebab sekolah sudah mampu meningkatkan kepercayaan publik sehingga mutu dan kualitas sekolah semakin meningkat begitu pula dengan peminat atau peserta didik yang semakin bertambah.

Kerja sama yang baik maka suatu lembaga akan mempunyai kekuatan lebih untuk mengadapai beberapa tantangan, karena jalinan kerja sama yang kuat akan membentuk team solid dalam mengembangkan kepentingan sekolah. Jika sudah mempunyai jalinan kerja sama yang solid akan lebih mudah untuk lembaga dalam meningkatkan kepercayaan public pada lembaga. Perencanaan yang dilakukan secara matang pada program kerja sama mampu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan program kerja sama tersebut. Bukan hanya itu dengan perencanaan pula maka sekolah dapat melihat dampak atau hasil sementara yang akan diperoleh jika program dapat berjalan sesuai harapan.

Implementasi Strategi Kerja sama

Dalam mengimplementasikan strategi kerja sama yang dilakukan oleh sekolah MIN 1 Probolinggo yakni dengan melibatkan waka humas, sebagaimana diungkapkan oleh kepala MIN 1 Probolinggo bahwa humas menjadi perantara bagi kami lembaga pendidikan untuk melihat kondisi masyarakat sekitar sekolah, dengan terjun pada masyarakat langsung maka humas mampu memberikan informasi kepada lembaga tentang kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat serta problem yang terjadi sehingga sekolah mampu memperbaiki ketimpangan yang ada disekolah dengan berusaha menyesuaikan dengan keinginan masyarakat luas.

Dipertegas pula oleh humas MIN 1 Probolingo yang menyatakan bahwa kami memiliki peran dan tanggung jawab terhadap proyek untuk membangun kesadaran diri masyarakat terhadap pentingnya kuntribusi mereka kepada dunia pendidikan. Karena itu, humas pendidikan memiliki sasaran lingkungan sekitar sekolah, tentang bagaimana cara mengelolanya sehingga turut aktif dalam pembangunan pendidikan yang terarah. Selain itu, humas pendidikan juga memikul tanggung jawab terhadap kesan baik suatu lembaga pendidikan oleh masyarakat sekitar mendapatkan kepercayaan dan menepis kabar negatif yang mungkin terjadi. Lebih lanjut, humas menjadi jalan pembuka atas keinginan masyarakat untuk kemajuan pendidikan dengan komunikasi masukan terhadap sekolah, sehingga sekolah dapat membenahi bagian kekurangan yang nampak demi keberlangsungan dan kelancaran proses pendidikan secara efektif.

Dengan begitu peran dari manajemen humas pendidikan adalah mengembangkan hubungan harmonis antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kemajuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya mereka terhadap lembaga pendidikan, menciptakan

rasa tanggung jawab bersama untuk kemajuan dunia pendidikan. Maka sudah sepantasnya sekolah melibatkan humas sebagai perantara dalam menjalin kerjasama yang baik terhadap masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan public.

Selanjutnya diungkapkan oleh salah satu guru MIN 1 Probolinggo bahwa, kinerja humas dalam menunjang manajemen di lembaga pendidikan dalam mencapai target tujuan yang telah direncanakan bersama tergantung kepada kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan serta dapat menarik sikap peduli untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Demi mencapai keberhasilan hasil manajemen humas, maka lembaga pendidikan hendaknya membuat rancangan strategi dalam bidang humas. Berikut adalah strategi kerja sama yang melibatkan kinerja humas yang diberlakukan oleh sekolah MIN 1 Probolinggo:

1. Kerja sama Dengan Tokoh Masyarakat

Dengan melibatkan para tokoh masyarakat sekitar, sekolah dapat terbantu, terlebih dalam hal mencari peserta didik baru. Para tokoh masyarakat dapat memberikan promosi mengenai informasi sekolah kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan yang diselenggarakan seperti pengajian, sarwa maupun ketika silaturahmi pada tetangga baik dilingkungan desa sekitar maupun di luar desa bahkan luar kecamatan.

2. Wali Murid

Sedangkan peran serta wali murid sebagai strategi yang digunakan oleh MIN 1 Probolinggo dengan membentuk paguyuban wali murid dengan berbagai program yang sudah terencana dan terstruktur, pola struktural ditata rapi dengan membentuk ketua, sekertaris dan bendahara, dalam pembentukan paguyuban MIN 1 Probolinggo juga memberikan SK kepada seluruh pengurus dengan tupoksinya masing-masing. Beberapa tupoksi yang sudah berjalan dengan melibatkan paguyuban diantaranya; paguyuban bertanggung jawab mengelola infaq anak didik, paguyuban membuat perencanaan dan pengelolaan kegiatan diluar KBM (Acara kelulusan kelas akhir, pentas seni, pawai dan Out Bond), paguyuban juga mempunyai tanggung jawab untuk mempromosikan lembaga pada pihak luar dengan prosesud yang sudah disepakati oleh stekholder sekolah.

Dalam meningkatkan kerja sama atau yang lebih keren disebut sister schooling lembaga juga memberikan pelatihan pada seluruh wali murid dengan melibatkan kepengurusan paguyuban MIN 1 Probolinggo seperti; pelatihan, seminar dan workshop. Wali murid juga berperan penting ketika pertemuan penerimaan rapor, pertemuan khusus seperti saat madrasah mengadakan peringatan hari besar agama, kelulusan kelas akhir, juga peran serta orang wali murid dengan memberikan mulut ke mulut kepada para tetangga tentang lembaga sehingga dapat memberikan implikasi positif terhadap lembaga.

Diungkapkan oleh salah satu wali murid yang menyatakan, kami sangat bangga dan antusias untuk ikut berkontribusi langsung dalam memajukan sekolah MIN 1 Probolinggo. Kami sudah diberikan kepercayaan lebih oleh kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan sekolah, dengan begitu kami dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak kami dalam menjalankan pendidikan di lembaga ini dan menemukan solusi terbaik untuk menstimulasi perkembangan anak kami melalui jalinan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan wali murid.

3. Hubungan Kerja sama Sekolah dengan Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan wadah yang anggotanya terdiri dari wali murid, masyarakat lingkungan sekitar, instansi pendidikan dan masyarakat. Perwakilan dewan sekolah sebagai jembatan dari sekolah dengan masyarakat untuk menangani masalah pengelolaan dana BOS serta melibatkan komite dalam merencanakan program baru yang bersifat urgen dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Sekolah selalu melibatkan komite pada rapat intern sekolah untuk menampung pendapat, ide dan masukan yang membangun terhadap kemajuan sekolah. Keterlibatan komite dirasa sangat membantu sebab komite juga berkontribusi untuk memikirkan inovasi

yang dapat menjaga mutu sekolah dan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah

4. Kerja sama dengan Organisasi-organisasi Kemasyarakatan

Sebagai sebuah lembaga negeri MIN 1 Probolinggo juga menjalin kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan. Dengan memiliki koneksi yang seperti ini, diharapkan agar sekolah MIN 1 Probolinggo dapat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dan umpan balik yang baik dari lingkungannya.

Ada beberapa kerja sama kemasyarakatan sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru MIN 1 Probolinggo diantaranya: Kerja sama dengan kepala desa dan perangkatnya, dilakukan untuk mengenalkan anak didik pada pemeritahan desa dan kerja sama dalam bidang pemenuhan sarana dan prasarana sekolah melalui bantuan desa. Selanjutnya kerja sama dengan bidan desa dan puskesmas: untuk mengetahui tumbuh kembang anak didik. kemudian Kerja sama dengan kepolisian sector (polsek) dan pemadam kebakaran (damkar) pada program out bond dalam rangka mengenalkan nak didik pada tuga-tugas yang diimbun oleh polisi dan pemadam kebakaran, serta stimulasi pengetahuan tentang pencegahan bencana sejak dini.

Penuturan dari kepala sekolah menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh MIN 1 Probolinggo sekolah juga melibatkan peran media sosial untuk mempublikasikan kegiatan pada masyarakat luas sehingga masyarakat mengetahui program-program yang dilakukan oleh sekolah. Zaman yang semakin canggih membuat kehidupan masyarakat tak lepas dari pada penggunaan teknologi. Di sinilah kesempatan MIN 1 Probolinggo untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan layanan yang mereka miliki secara lebih luas lagi ke hadapan publik.

Dengan diterapkannya strategi pengelolaan sister schooling yang melibatkan humas oleh MIN 1 Probolinggo dapat menarik perhatian masyarakat untuk turut serta meramaikan dan memajukan pendidikan di daerah tersebut yang nampak pada peningkatan peserta didik pada setiap tahunnya untuk memilik MIN 1 Probolinggo sebagai sekolah favorit diwilayah paiton. Intinya adalah strategi diatas dilakukan untuk mencari hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga terjadilah kerja sama demi kemajuan pendidikan.

Controlling dan evaluasi

Tahap selanjutnya untuk mengetahui pengelolaan program sister schooling berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan maka pihak sekolah melakukan kontrol dan evaluasi, kontrol memastikan bahwa setiap komponen yang diberikan tugas sesuai tupoksi sudah menjalankan tugasnya, hasil yang diperoleh dari jalinan kerja sama sesuai dengan standar tujuan yang ingin dicapai, dan tidak ada kesalahan atau kekeliruan yang akan memunculkan opini negative sebelum dipublikasikan kepada pihak luar (Zahroh 2015). Sedangkan Evaluasi program dilakukan dalam mengetahui penilaian yang obyektif dan sistematis mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung ataupun yang telah diselesaikan (Zamroni, Amir, and Saleha 2021). Evaluasi juga bisa diartikan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Hasil evaluasi diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Salah satu guru MIN 1 Probolinggo mengatakan hal-hal yang dikontrol dan dievaluasi dalam program kerja sama yang dilakukan dengan beberapa pihak yaitu; mengenai program pada setiap komponen apakah sudah berjalan atau ada kendala, keefektifan program terhadap anak didik dan perkembangan mutu sekolah serta hasil yang diperoleh dari program yang sudah berjalan. Dalam melakukan kontrol dan evaluasi, sekolah melibatkan pihak dari yayasan, pengawas dan komite untuk menilai kegiatan yang sudah berjalan, semua temuan dijadikan pedoman untuk melakukan langkah selanjutnya yang mampu memperbaiki program.

Dipertegas oleh kepala sekolah bahwa kontrol dan evaluasi yang dilakukan baik dari pihak lembaga maupun yayasan mampu memprediksi kegagalan dan mampu meminimalisir kegagalan program. Namun sejauh ini tidak ditemukan problem yang berarti dalam menjalankan semua program kerja sama pada semua pihak, hanya terdapat satu kendala yakni dalam memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan yang terkadang masih mencari donatur, namun hal ini tidak menghalangi keberlangsungan program yang dijalankan.

Kontrolling dan evaluasi mampu memberikan pemecahan kepada sekolah untuk mengawasi keberlangsungan program dan memperbaiki atau melengkapi ketimpangan yang dapat menghambat program dengan mencari solusi bersama.

3.2. Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan maka sebuah sekolah perlu melakukan kegiatan kemitraan dalam guna menginformasikan kepada publik jika sekolah ini memiliki kualitas yang memadai dalam membimbing dan membina anak didik (Saleha, Baharun, and Utami 2022). Kemitraan dalam pendidikan adalah upaya dari berbagai pihak antara lain, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, lembaga/organisasi pemerintah atau non-pemerintah, dunia usaha/badan usaha untuk bekerja sama memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah berdasarkan atas kesepakatan bersama (Danny 2010).

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga pendidikan di masa kini dan yang akan datang. Suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat (Riyadi et al. 2021). Masyarakat merupakan lingkungan dan pelanggan utama bagi instansi pendidikan, semua peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan berasal dari masyarakat sekitar (Sukmawati and Herawan 2016). Oleh karena itu, masyarakat merupakan aset penting dalam membangun kesejahteraan dunia pendidikan.

Partisipasi masyarakat tidak terjadi secara otomatis, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, terlebih apabila kondisi sosial ekonomi mereka terbilang rendah” (Fadhli 2017). Inilah yang menjadi salah satu sasaran sekolah-sekolah untuk melibatkan kerja sama. Dalam sebuah sekolah sudah ada waka hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas, keterlibatan humas ini penting untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan menjalin Kerja sama terhadap masyarakat. Humas bertugas untuk mengajak dan melakukan pembinaan pengetahuan terhadap masyarakat (Fazira and Mirani 2019).

Ada lima peran humas terhadap lembaga pendidikan, yakni:

- 1) Membina hubungan harmonis kepada public intern (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa), dan hubungan kepada public ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada public internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (lembaga luar/ instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik (Isbianti 2010).

Pelibatan humas dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya; tokoh masyarakat, wali murid, komite dan organisasi-organisasi kemasyarakatan mampu

meningkatkan intensitas kepercayaan public terhadap sekolah MIN 1 Probolinggo hal ini tentunya memberikan efek kepuasan tersendiri terhadap komponen sekolah karena program yang dijalankan yaitu pengelolaan sister schooling: strategi kerja sama madrasah dalam meningkatkan kepercayaan publik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat luas dengan ditandai banyaknya anak didik yang mendaftarkan diri menjadi peserta didik di MIN 1 Probolinggo pada setiap penerimaan peserta didik baru. Dengan kata lain MIN 1 Probolinggo menjadi sekolah favorit di kawasan paiton.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh MIN 1 Probolinggo untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan yakni, melakukan perencanaan terkait program yang akan dilaksanakan dan jalinan Kerja sama terhadap pihak-pihak terkait dengan menyiapkan MOU dan MOA. Selanjutnya implementasi strategi Kerja sama yakni, menjalankan strategi Kerja sama yang melibatkan humas sekolah sebagai perantara untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat serta menjalankan program Kerja sama sesuai kesepakatan sekolah dan pihak terkait. Terakhir controlling dan evaluasi yakni, melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap program yang berjalan dengan melibatkan pihak yayasan, pengawas dan komite sekolah untuk menjaga kestabilan program dan memperbaiki program yang kurang efektif.

Jalinan kerja sama diimplementasikan dengan cara; pelibatan humas kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, menjalin kerja sama dengan wali murid, bekerja sama dengan komite sekolah, menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan. Kemudian mempublikasikan seluruh kegiatan dengan memanfaatkan media sosial sehingga masyarakat mengetahui program sekolah. Implikasi yang diperoleh dengan pengelolaan sister schooling; strategi Kerja sama mampu meningkatkan kepercayaan public yang tampak pada peningkatan anak didik pada setiap tahunnya di MIN 1 Probolinggo. Dapat dipahami program kerjasam yang dilakukan oleh sekolah MIN 1 Probolinggo tergolong dalam kategori berhasil namun strategi yang dilakukan ini tidak bisa diterapkan pada semua lembaga yang memiliki kasus yang sama karena strategi ini dilakukan dengan melihat karakteristik dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, oleh sebab itu peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang pengelolaan sister schooling; strategi kemitraan dalam meningkatkan kepercayaan publik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih kepada MIN 1 Probolinggo yang sudah berkenan untuk dijadikan tempat penelitian, terimakasih kepada Rektor Universitas Nurul Jadid, terimakasih kepada Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan terimakasih pula kepada pengelola jurnal ilmiah mandala education yang sudah mempublish hasil penulisan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Viki. 2020. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo)." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):13–23.
- Aneta, Yanti. 2012. "Strategi Publik Dalam Dinamika Permintaan Dan Penawaran." *Jurnal Pelangi Ilmu* 5(1):1–12.
- Al Idrus, S. Ali Jadid. 2017. "Model Strategi Kemitraan Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAN 2 Mataram)." *Palapa* 5(2):20–37. doi: 10.36088/palapa.v5i2.44.
- Danny, Meirawan. 2010. "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan." *Educationist* 4(2):126–37.
- Dipraja, Oleh Moh. Kurnia. 2019. "Menangkap Makna Dalam Dinamika Pendidikan." Pp. 1–53

in *Guepedia*.

- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(02):215–40.
- Fazira, Yuni, and Riska Mirani. 2019. "PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA DUMAI." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4(1):76–83.
- Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul. 2021. "Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA." *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9(1):1–12.
- Isbianti, Pandit. 2010. "Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara Smk Dengan Dunia Usaha/Duniaindustri (Du/Di)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(2):41–54.
- Kartini, Yuni. 2020. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):77–91.
- Kosim, Nanang, Rukyatul Hilaliyah, and Nanang Osim. 2022. "Strategi Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Di MTs Nurul Huda Krucil Probolinggo." *Ihtorom, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):75–89.
- Nawawi, Muhammad Latif. 2022. "Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang." *Jurnal TAUJIH, Jurnal Pendidikan Islam* 4(01):1–17.
- Nisa', Rofi'atu, and Eli Fatmawati. 2020. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Penelitian, IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):135–50.
- Rahmawati, Ida Yeni, Siti Asiyah, and Dyah Mustikasari. 2020. "Aplikasi Klonosewandono Sebagai Bahan Ajar Bipa Pada Keterampilan Membaca Tingkat Dasar." *JDPP : Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(3):117–24.
- Ria, Halma Zanaratul, and M. Mukhibat. 2021. "Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif Di Man 2 Ponorogo." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2):175–88.
- Riyadi, Dias Syahrul, Ewika Chairany, Ainun Mardiah, and Nur Wahdaniah Ijatul Islamiah. 2021. "PERAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(3):497–506.
- Saleha, Latifatuz, Hasan Baharun, and Winda Trimelia Utami. 2022. "Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education." *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 4(1):12–22. doi: 10.31098/ijeiece.v4i1.894.
- Sherina, Besse. 2022. "Pengembangan Sistem Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Wajo."
- Sofiyana, Anita Nur, and Syunu Trihantoyo. 2012. "Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di MAN Denanyar Jombang)." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 01(01):1–9.
- Sukmawati, Cucu, and Endang Herawan. 2016. "KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN GURU DAN MUTU KINERJA MENGAJAR GURU." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23(2):20–28. doi: 10.37304/eej.v1i1.1548.
- Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan . Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Zahroh, Aminatul. 2015. "TOTAL QUALITY MANAGEMENT: CAPAIAN KUALITAS OUTPUT MELALUI SISTEM KONTROL MUTU SEKOLAH." *CENDEKIA* 9(1):79–94.
- Zamroni, Amir, and Latifatuz Saleha. 2021. "Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1382–95.